

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Pendidikan dari masa ke masa mengalami kemajuan yang sangat pesat, demikian juga piranti pendidikan yang canggih, oleh sebab itu perubahan yang terjadi ditengah masyarakat adalah diakibatkan oleh majunya dunia pendidikan, pendidikan tidak hanya merambah dunia nyata akan tetapi sudah merambah dunia maya, yang menurut pemikiran lama masih dalam bentuk khayalan dan angan-angan, sekarang sudah dalam bentuk kenyataan. Sekarang orang-orang sudah dapat mengakses informasi-informasi melalui media (*internet*) dari jarak jauh dan tidak mutlak dilakukan dengan tatap muka atau berhadapan langsung, seketika orang sudah dapat informasi melalui televise yang *live*. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang maju menurut kita untuk mempersiapinya dengan matang pula, tenaga mengajar dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian agar guru dan dosen tidak tergilasnya oleh majunya pendidikan, dalam situasi bagaimanapun sang guru dan dosen tetap menjadi kemudi untuk mencapai masyarakat madani.

Peraturan pendidikan nasional untuk meningkatkan mutu telah dilakukan oleh semua pihak, sebagai pemahaman sistem pendidikan dan

perangkatnya di Indonesia. Perbaikan dimaksud adalah untuk melengkapi dan menyempurnakan aturan yang tidak relevan lagi dengan kebutuhan. Penyempurnaan melalui perubahan diperuntukan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan akan kinerja guru. Pembinaan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang salah satunya dibidang pembelajaran dan dilaksanakan disekolah.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih meningkatkan pada penghapalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran didalam kelas yang selain didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan Model ceramah, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan sedikit peluang bagi peserta didik untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga peserta didik menjadi pasif serta jenuh pada saat belajar. Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini diperlukan guru kreatif dan profesional dalam mengupayakan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain agar pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling mehasili dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Sehubungan dengan hal itu pembelajaran kooperatif adanya saling bergantung dimana peserta didik merupakan nara sumber bagi yang lain, sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator bukan hanya sekedar pemberi materi pada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan peserta didik secara aktif yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tipe pembelajaran yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu positif bagi peserta didik, peserta didik akan mengalami keberhasilan sebaik mungkin dengan dukungan teman-teman dikelas. Positif *feed back* yang diterima anggota kelompok, melakukan interaksi sosial untuk mempelajari materi yang diberikan kepada peserta didik dan bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya, peserta didik juga mendapatkan keterampilan dan kemampuan berkomunikasi ketika peserta didik mengajarkan materi kepada teman-temannya.

Hasil survey yang dilakukan oleh peneliti pada SMK Negeri 1 Liimboto Kabupaten Gorontalo, bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru belum memperhatikan keberadaan dan menerima peserta

didik apa adanya, perhatian peserta didik dalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, Model ceramah menjadi pilihan utama dalam alternatif strategi pembelajaran, di samping itu juga guru belum terlalu menguasai model ataupun Model pembelajaran dan menganggap Model yang cocok dan tepat untuk dipakai pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI administrasi perkantoran 3 hanyalah Model ceramah, tanpa memperhatikan dampak negatif peserta didik dari hasil proses pembelajaran. Maka kejenuhan di kelas pun sangat dirasakan oleh peserta didik. Apa yang biasanya terjadi di kelas guru memulai pelajaran dengan salam dan melanjutkan cerita atau membacakan apa yang ada di buku bahan belajar jika waktu pelajaran berakhir guru pun hanya langsung memberikan tugas rumah tanpa menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan atau mengadakan evaluasi. Dengan begitu kualitas dan kemampuan peserta didik tidak dapat diukur, biasanya guru mengukurnya dengan tugas dan hasil ulangan harian saja. Padahal tugas dan hasil ujian tidak bisa di jadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Jangan heran ketikan hasil belajar peserta didik cenderung rendah.

Jika ditelaah, bahwa hakekat yang terkandung dalam proses pembelajaran adalah bagaimana guru memilih strategi pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien guna diterapkan dalam melakukan proses pembelajaran. Efek dari kenyataan yang ada ini, tentunya akan mengakibatkan hasil belajar peserta didik tidak ada serta

berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. oleh karena itu peneliti tertarik ingin meneliti.

Dari hasil pengamatan awal dan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI Administrasi Perkantoran 3 SMK N I Limboto hasil belajar peserta didik tahun ajaran 2012/2013 dari jumlah peserta didik 24 orang terdapat 16 orang peserta didik atau (66,67 %) yang mendapatkan nilai 76 ke bawah, dan orang peserta didik atau (33,33%) lainnya mendapat nilai 76 ke atas dengan nilai rata-rata 80. Peserta didik dapat dikatakan tuntas jika mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76 untuk mata pelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan uraian ini maka peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian tindakan kelas, yang di formulasikan dengan judul: **“Meningkatkan Hasil belajar peserta didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI Administrasi Perkantoran 3 di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Uraian di atas dapat memberikan gambaran tentang masalah-masalah yang di remui dilapangan dalam proses belajar mengajar, untuk itu permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :a)Proses belajar belum menciptakan aktivitas belajar yang kreatif dan Menyenangkan,b)Pembelajaran yang dilakukan belum memperhatikan

tentang pemahaman pengetahuan yang diperoleh, bahkan pengetahuan untuk dihafal tapi bukan untuk dipahami, dan c) Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah: “Apakah melalui penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Kelas XI Administrasi Perkantoran 3 di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Mengkaji permasalahan diatas, maka tindakan yang dilakukan oleh guru untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas administrasi perkantoran 3 SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo, menggunakan Model pembelajaran tipe STAD ini, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang. Setiap anggota tim menggunakan lembaran kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran dan kemudian saling membantu satu sama lainnya untuk bisa memahami bahan pembelajaran tutorial, kuis satu sama lain atau diskusi kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Kewirausahaan di kelas XI Administrasi Perkantoran 3 di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai salah satu karya ilmiah maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para tenaga pendidik khususnya SMKN I Limboto dalam menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Dari hasil penelitian tentang *Student Teams Achievement Division* (STAD). Diharapkan oleh peneliti dapat dijadikan sumbangan pemikiran tentang penelitian yang relevan dalam kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengembangkan Model-Model pembelajaran agar disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan khususnya pada mata pelajaran stenografi. Diharapkan dengan penelitian ini siswa dapat memperhatikan

pelajaran sehingga minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Secara pribadi dapat dijadikan sebagai masukan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dibidang ilmu yang di geluti oleh peneliti. Penelitian ini juga bisa di jadikan literatur bagi peneliti berikutnya.